



Meningkatkan Pengetahuan dan Minat Gen-Z untuk Berkarir di Dunia *Startup* dengan Webinar “*Startup for Gen-Z: Is It Possible?*”

Slamet^{1*}, Purwono², Sony Kartika Wibisono³, Bala Putra Dewa⁴

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

¹slamet@uhb.ac.id; ²purwono@uhb.ac.id, ³wibisono.sony@gmail.com, ⁴bdewa@uhb.ac.id

Artikel History:

Received: 06-08-2022 / Received in revised form: 16-08-2022 / Accepted: 18-08-2022

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with the best startup developments in the world which ranks 6th in the country with the highest number of startups. However, the quality of Indonesian human resources, which are able to meet the qualifications of startup companies, is still low. To that end, the devotees do community service, namely by holding a webinar with the theme "Startup for Gen-Z, Is It Possible?". This webinar aims to motivate, increase knowledge, and provide guidance to webinar participants, especially Generation Z, for a career in the startup world. Gen-Z can be a founder or work in a startup company. In addition, Gen-Z can also take advantage of startups to start small businesses. The stages of implementing this service are analysis, problem determination, solutions offered, outcomes, and evaluation. Participants expressed a high level of satisfaction with the implementation of this webinar with an average satisfaction evaluation result of 4,635 Likert scale 1 to 5.

Keywords: *generation Z, startup, talent*

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan *startup* terbaik di dunia yang menempati urutan ke-6 negara dengan jumlah *startup* terbanyak. Namun, kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang mampu memenuhi kualifikasi perusahaan *startup* masih rendah. Untuk itu, pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat, yakni dengan melaksanakan webinar dengan tema “*Startup for Gen-Z, Is It Possible?*”. Webinar ini bertujuan untuk memotivasi, menambah pengetahuan, dan memberikan panduan kepada peserta webinar, khususnya para generasi Z untuk berkarir di dunia *startup*. Gen-Z bisa menjadi *founder* maupun bekerja di perusahaan *startup*. Selain itu, Gen-Z juga bisa memanfaatkan *startup* untuk memulai usaha kecil. Tahapan pelaksanaan pengabdian ini yakni, analisis, penentuan permasalahan, solusi yang ditawarkan, luaran, dan evaluasi. Peserta menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan webinar ini dengan rerata hasil evaluasi kepuasan sebesar 4,635 skala likert 1 sampai 5.

Kata kunci: *generasi Z, startup, talenta*

1. PENDAHULUAN

*Slamet

Tel.: +62858-0213-9377

Email: slamet@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Startup menjadi topik bahasan menarik baik di kalangan praktisi maupun akademisi seiring dengan munculnya usaha rintisan dengan model bisnis baru yang inovatif. *Startup* adalah organisasi sementara yang dirancang untuk mencari model bisnis yang dapat diulang dan terukur (Blank dan Dorf, 2020). Menurut Ries (2011), *startup* merupakan perusahaan rintisan yang baru didirikan dan masih pada tahap penelitian dan pengembangan untuk mencari peluang potensi pasar dan beberapa termasuk ke dalam bidang usaha teknologi dan informasi. *Startup* merupakan usaha yang dilakukan oleh beberapa orang, membutuhkan modal dan membutuhkan dana eksternal yang signifikan untuk memulai aktivitasnya, sementara tujuan utamanya adalah untuk tumbuh dengan cepat. Pendirinya biasanya melihat diri mereka sebagai wirausahawan, tetapi bukan sebagai pemilik usaha kecil.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan *startup* terbaik di dunia. Indonesia menempati urutan ke-6 negara dengan jumlah *startup* paling banyak di dunia, yaitu sebanyak 2.401 *startup* pada 2022 (startupranking.com, 2022). Perkembangan *startup* di Indonesia didukung dengan kondisi demografi Indonesia. Menurut data sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270,2 juta jiwa. Menariknya, sebanyak 74,93 juta jiwa atau 27,94% penduduk Indonesia merupakan generasi Z.

Generasi Z adalah penduduk yang lahir antara tahun 1997 sampai tahun 2012 (Dolot, 2018). Dolot (2018), menjelaskan 15 karakteristik generasi Z dimana 5 karakteristik yang paling dominan diantaranya: (1) mengharapkan umpan balik dari orang yang mendelegasikan tugas (72%); (2) suka mengenal dan menggunakan teknologi baru (56%); (3) Bersedia melakukan perjalanan bisnis ke luar negeri (56%); (4) menggunakan kalender saat merencanakan kegiatan (53%); dan (5) fokus pada satu aktivitas dan menyelesaikannya (51%). Jumlah maupun komposisi demografi Indonesia ini merupakan sebuah potensi untuk menghasilkan talenta-talenta yang bisa bekerja dan berkarir di dunia *startup*. Selain itu, jumlah maupun komposisi demografi Indonesia juga merupakan sebuah potensi pasar yang besar bagi produk-produk *startup*.

Sayangnya, kualitas sumber daya manusia Indonesia masih terbilang rendah. Sistem pendidikan yang masih tertinggal merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya talenta yang mampu memenuhi kualifikasi perusahaan *startup*. Perusahaan *startup* tentu memerlukan karyawan dengan bakat dan kemampuan teknologi yang relevan untuk bergabung dalam tim mereka (Biantong dan Krisnadi, 2022). Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan di dunia *startup*, salah satunya adalah dengan mengadakan seminar-seminar atau webinar-webinar berkaitan dengan *startup*. Webinar yang pernah dilakukan masih terbatas pada generasi milenial seperti pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan oleh Azmy (2022), dan Arrum dan Fuada (2021). Kegiatan webinar yang pengabdian laksanakan ini menyasar mahasiswa dan umum yang merupakan bagian dari Gen-Z. Universitas Harapan Bangsa sebagai salah satu perguruan tinggi di Kota Purwokerto diharapkan berperan dalam meningkatkan kualitas mahasiswanya yang merupakan bagian dari generasi Z tersebut agar bisa menjadi SDM yang berkualitas yang memenuhi kualifikasi perusahaan *startup*. Terlebih, Kota Purwokerto tidak masuk dalam wilayah dengan *startup* terbanyak di Indonesia. Jabodetabek merupakan wilayah dengan jumlah *startup* terbanyak di Indonesia, yakni sebanyak 481 *startup*, diikuti oleh Malang (115), Bandung (93), Yogyakarta (85), Makassar (61), Denpasar (59), Surabaya (51), dan Solo (50) (MIKTI, 2021).

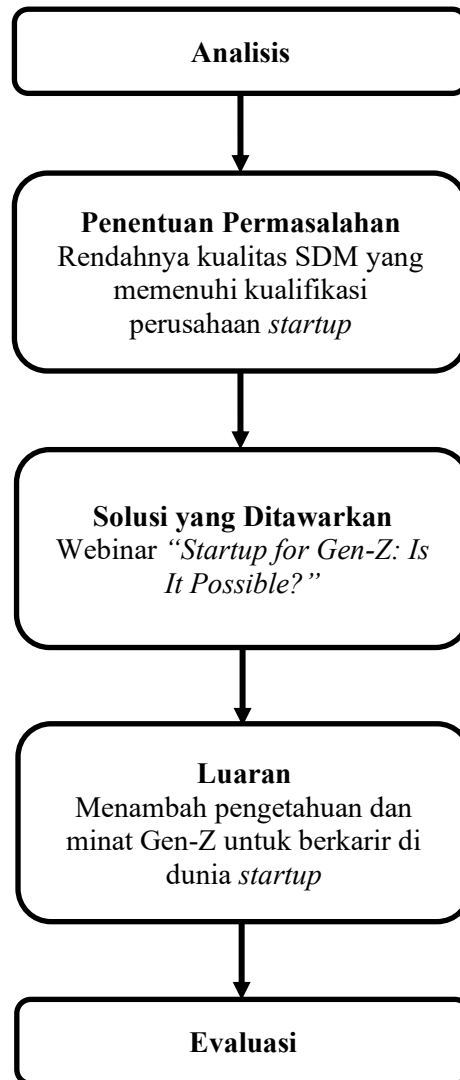
Berdasarkan uraian di atas, kami melakukan pengabdian kepada masyarakat, yakni dengan melaksanakan webinar dengan tema "*Startup for Gen-Z, Is It Possible?*". Webinar ini diharapkan dapat memotivasi, menambah pengetahuan, dan memberikan panduan kepada peserta, khususnya para generasi Z untuk berkarir di dunia *startup*. Gen-Z bisa menjadi founder maupun bekerja di perusahaan *startup*. Selain itu, Gen-Z juga bisa memanfaatkan *startup* untuk memulai usaha kecil.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan webinar dilaksanakan dengan baik mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pertama, kami melakukan tinjauan terhadap khalayak sasaran dari pengabdian ini, dimana sasaran peserta webinar ini adalah mahasiswa dan umum terkhusus para generasi Z. Kedua, kami melakukan pengajuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Program Studi dan melakukan koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Harapan Bangsa. LPPM Universitas

Harapan Bangsa berperan dalam memberi bantuan berkaitan dengan fasilitas yang bersifat administratif sebagai penunjang kegiatan pengabdian agar terlaksana dengan sukses.

Ketiga, kami menyiapkan materi, aplikasi, dan peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan webinar “*Startup for Gen-Z, Is It Possible?*” dilakukan dengan metode ceramah, diskusi panel, dan tanya jawab dan dilaksanakan secara daring. Tahap-tahap atau metode pelaksanaan yang pengabdian gunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan

1. Analisis

Tahapan ini adalah tahap awal yang dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini analisis dilakukan kepada mitra terkait dengan kondisi saat ini terjadi berkaitan dengan beberapa masalah yang dihadapi.

2. Penentuan Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan permasalahan berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi perusahaan *startup* sehingga memerlukan sebuah solusi untuk dapat menyelesaikannya.

3. Solusi yang Ditawarkan

Tahapan ini merupakan penentuan solusi yang diusulkan oleh pengabdian yakni, melakukan webinar “*Startup for Gen-Z: Is It Possible?*” untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi perusahaan *startup*.

4. Luaran

Target luaran dari pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan minat Gen-Z untuk berkarir di dunia *startup*.

5. Evaluasi

Tahap terakhir adalah dilakukannya evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan ini. Tahap ini diharapkan dapat mensinkronkan antara tujuan dan luaran dari kegiatan pengabdian. Tahap evaluasi mengacu pada perhitungan kepuasan mitra pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

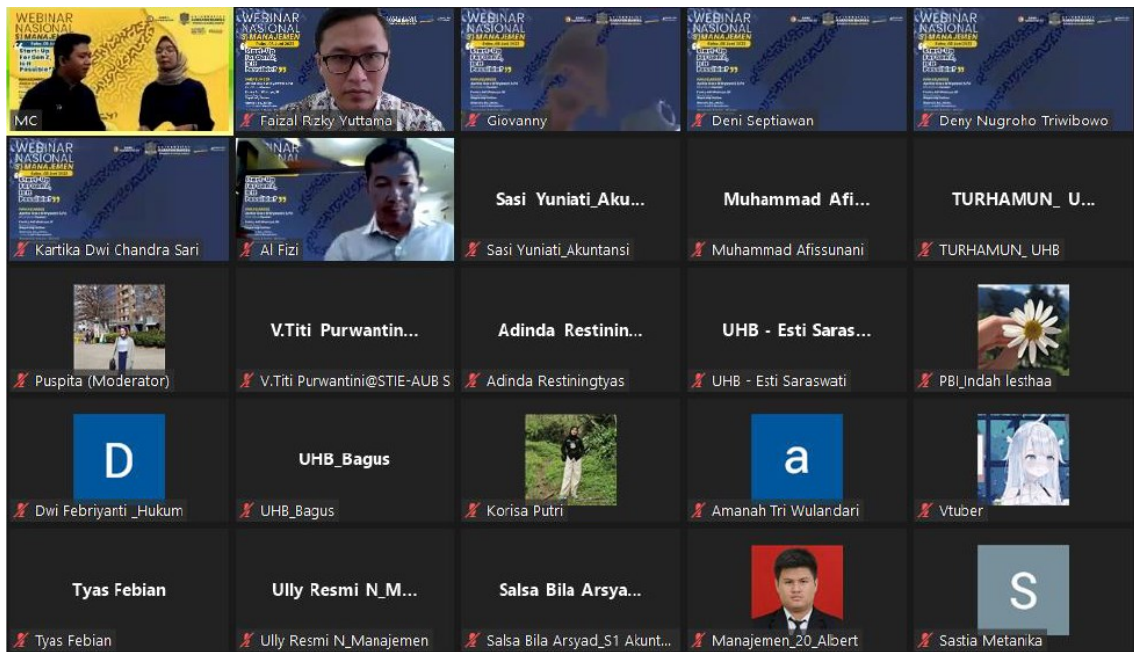
3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan webinar “*Startup for Gen-Z: Is It Possible?*” dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Juni 2022, pukul 08.30 sampai dengan 12.00. Acara dimulai dari pembukaan, dilanjutkan dengan sambutan oleh Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Bapak Alfizi, S.E., M.M. Kemudian acara inti yakni, penyampaian materi 1: Peluang Gen-Z di Dunia *Startup* oleh Slamet, S.E., M.Sc. sebagai dosen Program Studi Manajemen dan penyampaian materi 2: Peran Teknologi dalam Bisnis Digital oleh Purwono, S.Kom., M.Kom. sebagai dosen Program Studi Informatika Universitas Harapan Bangsa, kemudian dilanjutkan dengan diskusi panel dan tanya jawab. Acara dilanjutkan dengan kuis interaktif, dan kemudian penutupan. Susunan acara dijelaskan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Susuna Acara

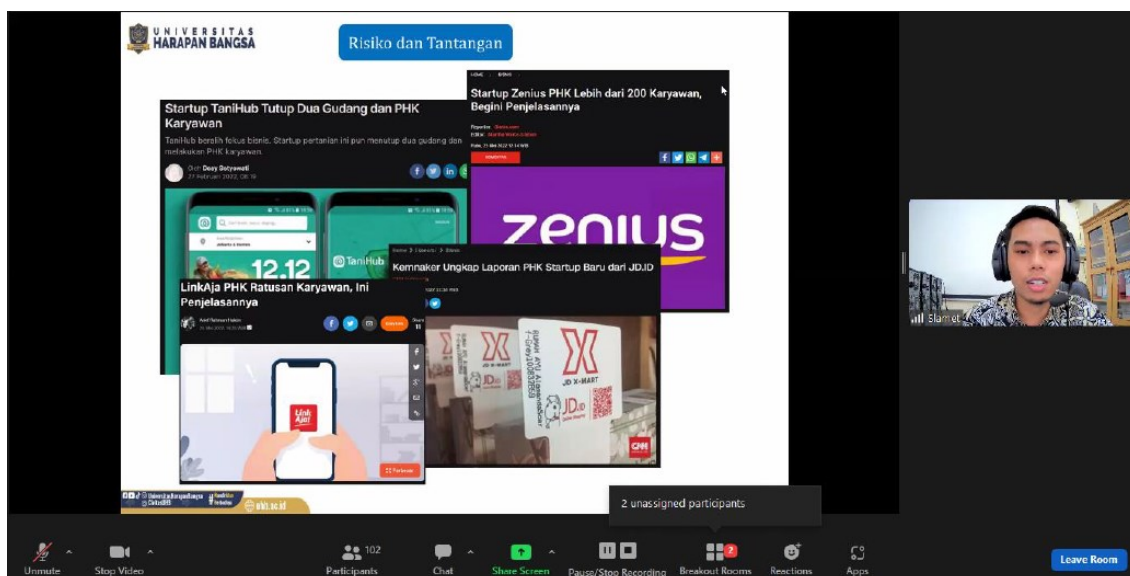
No	Waktu	Kegiatan
1	08.30-08.40	Pembukaan webinar
2	08.40-08.50	Sambutan Dekan Fakultas Ilmu Sosial (Alfizi, S.E., M.M.)
3	08.50-09.30	Penyampaian materi 1: Peluang Gen-Z di Dunia <i>Startup</i> (Slamet, S.E., M.Sc.)
4	09.30-10.10	Penyampaian materi 2: Peran Teknologi dalam Bisnis Digital (Purwono, S.Kom., M.Kom.)
5	10.10-11.40	Diskusi panel dan tanya jawab
6	11.40-11.50	Kuis interaktif
7	11.50-12.00	Penutupan webinar

Kegiatan webinar “*Startup for Gen-Z: Is It Possible?*” dihadiri 101 peserta dengan rincian 97 peserta melalui aplikasi *zoom meeting* dan 4 peserta melalui media *youtube streaming* yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

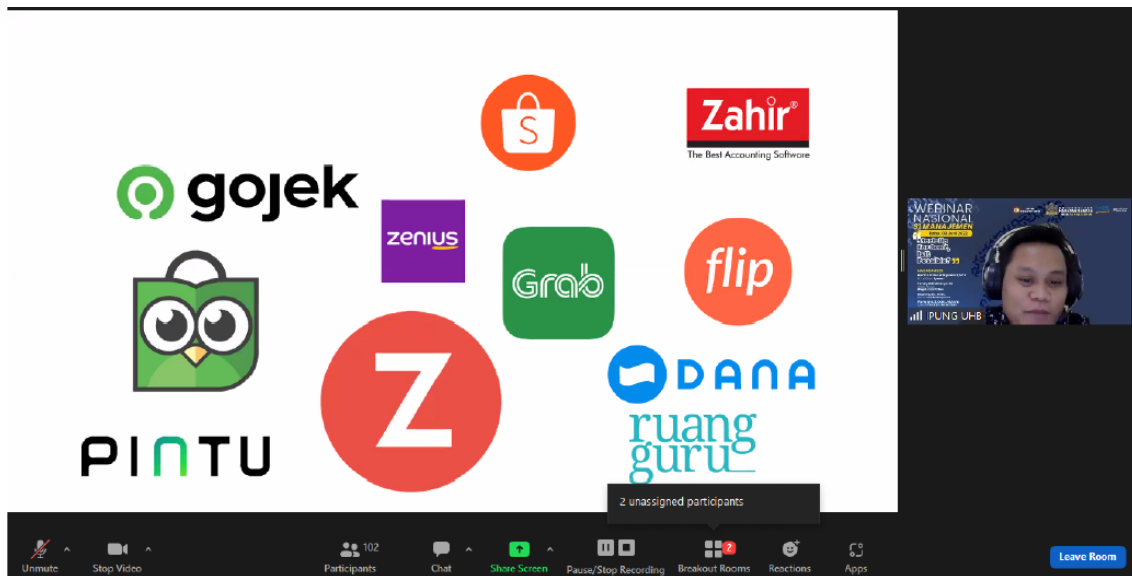


Gambar 2. Peserta Webinar melalui Zoom Meeting

Pembicara pertama yakni, Slamet, S.E., M.Sc. menjelaskan materi terkait dengan peluang Gen-Z di dunia *startup*. Materi yang disampaikan berisi penjelasan tentang siapa yang disebut dengan generasi Z, karakteristik generasi Z, definisi *startup*, perbedaan statup dan usaha kecil, potensi *startup* di Indonesia, peluang yang bisa dimanfaatkan oleh generasi Z, risiko dan tantangan *startup*, dan bagaimana generasi Z menghadapi risiko dan tantangan tersebut. Pembicara kedua yakni Purwono, S.Kom., M.Kom menjelaskan materi terkait dengan peran teknologi dalam bisnis digital. Materi yang disampaikan berisi penjelasan tentang apa itu *startup* teknologi, mengapa teknologi penting untuk *startup*, beberapa alat berbasis teknologi yang dapat digunakan, alasan utama untuk memanfaatkan teknologi dalam memulai bisnis, berbagi pengetahuan, dan strategi dan trik agar tetap termotivasi sebagai pendiri *startup*. Penyampaian materi pertama dan materi kedua serta diskusi panel dan tanya jawab bisa dilihat pada gambar 3 dan gambar 4. Materi webinar ini dapat juga diakses melalui tautan <https://www.youtube.com/watch?v=pZj6k-3O2Aw>.



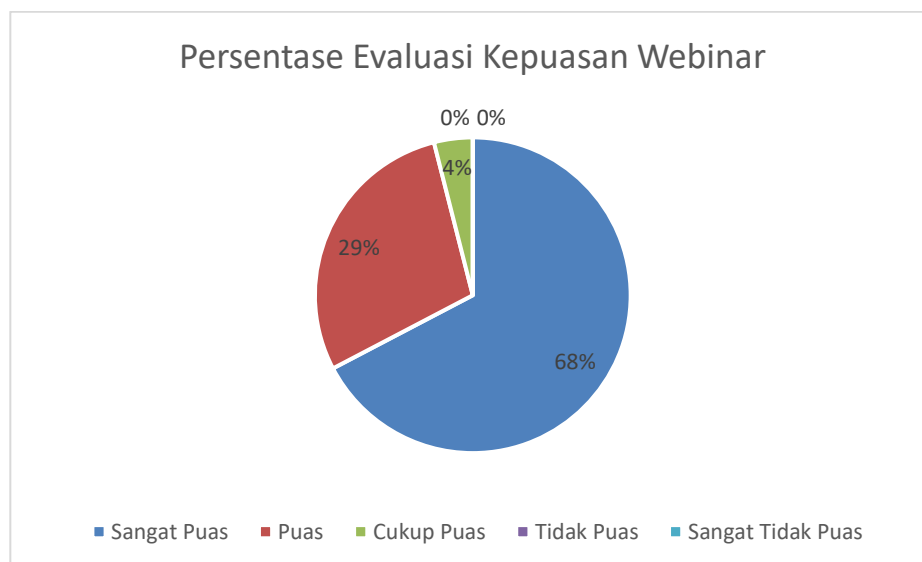
Gambar 3. Penyampaian Materi Pertama



Gambar 4. Penyampaian Materi Kedua

3.2 Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Parameter yang digunakan yaitu respon peserta dengan mengisi sebuah kuesioner yang dikirimkan oleh panitia webinar melalui tautan google form. Respon positif atas penyelenggaraan dari peserta terhadap webinar juga dapat dilihat dari aktivitas diskusi panel dan tanya jawab. Berdasarkan kuesioner evaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar 5. Sebanyak 68 atau 67 % peserta webinar menyatakan sangat puas, 29 atau 29 % menyatakan puas, dan 4 atau 4 % menyatakan cukup puas. Jika dibandingkan dengan webinar pengabdian sejenis, seperti yang telah dilakukan oleh Azmy (2022), kepuasan terhadap pelaksanaan webinar, yakni peserta menjawab baik (53%) dan yang menjawab sangat baik (47%). Selain itu, peserta webinar ini juga mengisi usulan tema pengabdian atau webinar yang diinginkan selanjutnya. Tema-tema tersebut diantaranya: (1) pemasaran internasional produk UMKM; (2) dampak perkembangan teknologi AI terhadap profesi akuntansi; (3) bisnis untuk mahasiswa; (4) investasi; (5) gen Z dan bisnis; (6) tips dan trik penulisan skripsi; (7) strategi kinerja keuangan; dan (8) pemasaran pada gen Z.



Gambar 5. Persentase Evaluasi Kepuasan Webinar

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat baik bagi mitra atau peserta pengabdian maupun bagi pengabdian, diantaranya: (1) bertambahnya pengetahuan berkaitan dengan generasi Z dan *startup* dan meningkatnya keinginan generasi Z untuk berkarir di dunia *startup* maupun menjalankan bisnis dengan memanfaatkan teknologi; (2) setelah mengikuti webinar, peserta menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan webinar “*Startup for Gen-Z: Is It Possible?*” dengan rerata hasil evaluasi kepuasan sebesar 4,635 skala likert 1 sampai 5; dan (3) pengabdian mendapatkan beberapa usulan tema pengabdian selanjutnya dari peserta webinar.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya adalah perlu dilaksanakan lagi kegiatan-kegiatan sejenis dengan tema yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan mitra. Selain itu, perlu adanya inkubator bisnis untuk mengembangkan ide-ide usaha dari mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrum, A.H. dan Fuada, S. (2021). Penyelenggaraan webinar “Peluang menjadi *freelancer* teknologi digital berbasis *motion graphic* di masa pandemi Covid-19”. *Community Empowerment*. Vol.6 No.10. pp. 1757-1767.
- Azmy, A. (2022). Webinar Pengabdian Kepada Masyarakat Implementasi Indikator Kinerja Dalam Dunia Bisnis. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol.7 No 2. Pp. 263-274.
- Biantong, J.S. dan Krisnadi, I. (2022). Pengaruh *It Bootcamp* dalam Mencetak *Tech Talent* di Era Industri 4.0 di Indonesia. *Academia*.
- Blank, S. dan Dorf, B. (2020). *The Startup Owner’s Manual*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Dimock, M. (2019). *Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins*. Pew Research Center.
- Dolot, A. (2018). The Characteristics of Generation Z. *E-mentor*. Hal. 44–50.
- MIKTI. (2021). *Mapping & Database Startup Indonesia 2021*. Indonesia Digital Creative Industry Society.
- Ries, E. (2011). *The Lean Startup: How Today's Entrepreneurs Use Continuous Innovation to Create Radically Successful Business*. Published by Crown Business. New York: Random House, Inc.
- _____. (2022). *Countries Startup Rangking*. startupranking.com (diakses pada 02 Agustus 2022).
- _____. (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. bps.go.id (diakses pada 02 Agustus 2022).